

**Klaster : Non Exacta**

**Skema : Penelitian dasar**

**LAPORAN KEMAJUAN**

**PENELITIAN INTERNAL**



**REPRESENTASI WANITA MUSLIM BERHIJAB PADA  
BUKU BERJUDUL *UNDER MY HIJAB* KARYA HEENA  
KHAN: SEBUAH *COUNTER-STEREOTYPE* TERHADAP  
WANITA MUSLIM BERHIJAB**

**Tim peneliti:**

**Ketua : Riana Permatasari, M.A., M.Pd (0603059001)**

**Anggota 1 : Afina Murtiningrum, S.S., M.M., M.A (0609037903)**

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**SEPTEMBER, 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Representasi Wanita Muslim Berhijab dalam Buku Berjudul Under My Hijab karya Heena Khan: Sebuah *Counter-Stereotype* terhadap Wanita Berhijab

Keyword : Islamophobia, muslim stereotypes, hijab stereotypes

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 213 / Sastra (dan Bahasa) Inggris

Dana internal Unissula : Rp. 7.000.000,00

Ketua Pelaksana

a. Nama Lengkap : Riana Permatasari, S.Pd, M.A., M.Pd.

b. NIK/NIDN : 210 816 029 / 0603059001

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Sastra Inggris

e. Nomor HP /surel : 085600118401 / permatasari@unissula.ac.id

Anggota Peneliti Unissula : Afina Murtiningrum, S.S., M.A. (0609037901)

Anggota Peneliti Luar : -

Staff : 1

Mahasiswa : 1



Mengetahui,  
Dekan FBIK

Hartono, S.S., M.Pd  
NIK. 210 496 038



Menyetujui,  
Kep LPPM

Dr. Heru Sulistyio, M.Si  
NIK. 210 493 032

Semarang, 22 September 2020

Ketua Pelaksana

Riana Permatasari, M.A., M.Pd  
NIK 210816029

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
DAFTAR ISI.....	2
RINGKASAN .....	3
BAB 1. LATAR BELAKANG .....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Muslim sebagai Minoritas	
2.2 Sterotypes terhadap Wanita Muslim Berhijab	
2.3 Roadmap Penelitian	
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	11
BAB 4. HASIL PENELITIAN .....	12
4.1 Representasi Wanita Muslim Berhijab	
4.2 Diskusi	
4.3 Luaran	
BAB 5. KESIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA .....	14

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti .....	15
--	----

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana wanita muslim berhijab direpresentasikan pada buku cerita anak bergambar berjudul *Under My Hijab* karya Heena Khan tahun 2019. Wanita muslim berhijab di negara barat biasa dianggap sebagai kaum yang ditekan dalam Islam, tidak memiliki hak dalam pendidikan dan berkarir. Selain itu, hijab dianggap sebagai hal yang dihubungkan dengan tindakan terorisme. Sebaliknya dalam buku ini, pengarang yang merupakan wanita muslim berusaha menggambarkan wanita muslim berhijab yang berkebalikan dengan stereotypes yang lazim dialamatkan pada mereka atau yang disebut dengan counter-stereotype. Dalam buku ini berhijab digambarkan sebagai sebuah self-decision dan empowerment bukan merupakan bentuk penindasan dalam Islam. Karakter wanita berhijab di buku ini juga digambarkan sebagai wanita-wanita yang berpendidikan dan berkarir di luar rumah tanpa meninggalkan tugas sebagai seorang wanita.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini dalam bentuk kalimat dan gambar dikarenakan objek yang dianalisis merupakan buku cerita bergambar sehingga baik narasi maupun gambar memiliki makna yang disebut sebagai cultural codes. Terdapat tiga langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: (1) membaca buku berjudul *Under My Hijab* berkali kali, (2) mengidentifikasi data dari kalimat maupun gambar yang ada dalam cerita tersebut, dan (3) mengklasifikasikan data yang

diperoleh ke dalam tabel. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori yang mendasari penelitian ini yaitu stereotypes terhadap wanita muslim berhijab. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah presentasi pada seminar internasional dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi.

# **BAB 1**

## **LATAR BELAKANG**

Pada abad ke-21 ini muncul sebuah ketakutan terhadap Islam dan muslim di negara-negara barat atau yang lebih dikenal dengan Islamophobia. Munculnya dan tingginya tingkat Islamophobia dikarenakan media memberikan gambaran negative terhadap Islam dan muslim (Mujtaba, Cavico, & Seanatip, 2016). Islam dan muslim digambarkan sebagai kelompok yang primitif, penuh amarah, menekan wanita dan memiliki nilai-nilai yang tidak bisa disatukan dengan peradaban modern (Antepli, 2010,2, cited in Mujtaba, Cavico, & Seanatip, 2016). Terlebih muslim juga direpresentasikan sebagai komunitas yang haus darah dan cinta kekerasan dan terorisme (Ridouani, 2011). Gambaran yang muncul di media secara terus menerus menimbulkan *stereotypes* atau pandangan negatif yang menjadi sesuatu yang umum di temukan di berbagai bidang baik politik, sosial, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Di antara kaum muslim sendiri yang sangat mudah menjadi objek *stereotypes* dari masyarakat barat adalah wanita, khususnya wanita berhijab. Hal ini dikarenakan hijab yang mereka kenakan membuat mereka sangat mudah dikenali diantara masyarakat barat. Hijab dianggap sebagai penutup yang dikenakan oleh teroris untuk menutupi identitasnya (Ridouani, 2011). Dengan demikian hijab sendiri diartikan sebagai sesuatu yang negatif oleh masyarakat

barat. Sebagai akibatnya, di beberapa negara muncul penolakan terhadap penggunaan hijab bahkan European Court of Human Rights ikut mendukung pembatasan penggunaan hijab setelah peristiwa 9/11 (Ati, 2019).

Wanita berhijab juga mengalami bentuk *stereotypes* lain seperti mereka dianggap sebagai kaum yang ditekan dalam Islam (Aquil, 2011; Keogh, 2014; Weigchelbaumer, 2016). Hijab dianggap sebagai simbol kaum Islam fundamentalis bukan simbol Islam secara umum sehingga wanita yang mengenakan hijab dianggap sebagai wanita yang tidak mau berbaur dengan nilai yang ada di negara yang mereka tinggali dan kemudian diasosiasikan dengan bentuk intoleransi dan terorisme (Weigchelbaumer, 2016). *Stereotype* lain yang sering muncul adalah wanita muslim berhijab merupakan kaum yang tidak berpendidikan dan tidak bisa bekerja di luar rumah (Aquil, 2011).

Pada kenyataannya wanita muslim mengenakan hijab dilatarbelakangi oleh berbagai alasan baik alasan *religious*, psikologis, ekonomi, untuk simbol dari status dan identitas, dan untuk islamisasi masyarakat (Haque, 2010 quoted in Hussain, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Keogh (2014) terhadap wanita muslim berhijab yang tinggal di Dublin, Irlandia, menunjukkan bahwa mengenakan hijab merupakan pilihan mereka sendiri dan membuat mereka bahagia; hal ini bukan merupakan sebuah bentuk nilai-nilai patriarkis yang ada dalam Islam. Sejalan dengan penelitian ini, Hussain (2019) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Islam asal Pakistan yang menjadi minoritas di negara barat menunjukkan bahwa wanita memilih mengenakan hijab karena *self-decision* bukan merupakan bentuk penekanan dalam Islam. Pada masa sekarang ini wanita

muslim berhijab memandang hijab sebagai sebuah bentuk *empowerment* (Weigchelbaumer, 2016).

*Stereotypes* terhadap wanita muslim berhijab sering tergambar di berbagai media termasuk karya sastra. Salah satu karya sastra yang merepresentasikan wanita muslim berhijab adalah buku anak bergambar berjudul *Under My Hijab* karya Heena Khan yang juga merupakan penulis beragama Islam. Menariknya, dalam buku ini, pengarang menggambarkan wanita berhijab sebagai suatu kebalikan dari *stereotypes* yang biasa diterima oleh mereka. Penggambaran yang berkebalikan dengan *stereotype* negatif yang identik dengan suatu kelompok tertentu disebut dengan *counter-stereotypes* (Keogh 2016).

Buku ini dinarasikan oleh seorang anak yang menceritakan bahwa dirinya terinspirasi oleh wanita muslim disekitarnya yang berhijab mulai dari ibu, nenek, tante, dan kakaknya sehingga dia suatu hari juga ingin mengenakan hijab. Semua tokoh wanita dalam buku ini digambarkan sebagai wanita yang memiliki tingkat pendidikan baik dan berkarir di luar rumah selain juga melakukan tugas sebagai seorang wanita. Hal ini menjadi sangat penting diangkat untuk menggaungkan bahwa *stereotype* yang diberikan negara barat selama ini terhadap wanita muslim berhijab merupakan sebuah klaim dari media massa yang terkadang mendistorsi konsep yang ada dalam Islam termasuk konsep berhijab.

Terlebih objek dari penelitian ini merupakan buku anak bergambar yang tergolong dalam karya sastra yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap persepsi yang dibentuk pada anak-anak yang membacanya. Kiefer (1995) menyatakan bahwa anak-anak di berbagai latar menunjukkan ketertarikan dengan



buku cerita bergambar dan bahasa verbal membantu mereka memahami objek seni yang kompleks sehingga mereka mampu merespon terhadap isi buku yang mereka baca. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus pada analisa bagaimana representasi wanita muslim berhijab yang ada dalam buku anak bergambar berjudul *Under My Hijab* dalam kaitannya dengan *counter-stereotype* terhadap representasi wanita muslim berhijab yang selama ini digambarkan oleh media di negara barat.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bagian ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yang meliputi (a) muslim sebagai kaum minoritas, dan (b) stereotypes terhadap wanita muslim berhijab.

#### **2.1 Muslim sebagai Minoritas**

Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian kecil masyarakat Eropa dan Amerika. Setelah peristiwa 9/11 di Amerika Serikat, muncul sebuah gerakan anti-Islam dan anti-muslim di berbagai negara barat. Tidak dapat dipungkiri bahwa aksi terror pengeboman memang terjadi di Amerika. Tetapi apakah Islam dan muslim merupakan pihak yang harus disalahkan dalam aksi terror tersebut? Mujtaba, Cavico, dan Seanatip (2016) menjelaskan bahwa selama ini Islam selalu dikaitkan dengan aksi terorisme merupakan sesuatu hal yang tidak tepat dikarenakan teroris tidak merepresentasikan Islam atau Muslim, melainkan para pelaku terorisme terkait dengan sebuah organisasi atau pihak tertentu. Namun, penggambaran negatif terhadap Islam dan muslim secara terus menerus tidak hanya menjadi ide, tetapi menjadi klaim yang tidak berdasar yang kemudian masuk ke dalam pikiran dan hati masyarakat luas (Atepli, 2010 dikutip dalam Mujtaba, Cavico,& Seanatip, 2016). Kemudian pada abab 21 ini muncul sebuah terminologi yang disebut dengan Islamophobia.

Islamophobia secara sederhana diartikan sebagai diskriminasi anti-muslim dan rasisme. Lebih lengkapnya Elahi dan Khan (2018, 8) menjelaskan bahwa

*Islamophobia is any distinction, exclusion or restriction towards, or, preference against, Muslims (or those perceived to be Muslims) that has the purpose or effect or nullifying or impairing the recognition, enjoyment exercise, on an equal footing, of human rights and fundamental freedoms in the political, economic, social, cultural or any other field of public life.*

Dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa Islamophobia mencakup tindakan diskriminasi, pembatasan, dan pemisahan terhadap hak-hak individu muslim maupun komunitas, dalam berbagai sektor baik politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sektor lain yang terkait dengan publik. Dengan demikian, kehidupan muslim di berbagai sektor mengalami diskriminasi yang tidak berdasarkan pada kebebasan fundamental sebagai seorang individu.

Berbagai tindakan diskriminasi telah terjadi kepada kaum muslim yang sebagai minoritas di negara barat. Sebagai salah satu contoh yaitu New York City Police Department mentarget individu tidak berdasarkan alasan yang masuk akal melainkan berdasarkan satu karakteristik umum yang mereka yakini untuk dimiliki atau tidak dimiliki oleh seorang muslim (Romtin, 2014, dalam Mujtaba, Cavico,& Seanatip, 2016). Hal seperti ini juga dapat ditemukan diberbagai negara lain di Eropa. Di Jerman, sebagian masyarakat meyakini bahwa mereka tidak seharusnya memberikan kesempatan bagi imigran muslim untuk masuk ke negara

mereka (Weichselbaumer, 2016). *Stereotypes* negatif kepada muslim memicu adanya reaksi terhadap keputusan di beberapa negara untuk melarang penggunaan hijab. Bahkan European Court of Human Rights telah memperbolehkan pembatasan hijab setelah peristiwa 9/11 (Ati, 2019).

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa muslim baik sebagai individu maupun komunitas di negara barat selalu dikaitkan dengan tindakan terorisme yang kemudian memunculkan *prejudice* bahwa ketika seseorang beragama Islam maka dia merupakan seorang teroris. Klaim yang tidak berdasar dan terus menerus melalui media memunculkan Islamophobia sehingga timbul berbagai tindakan diskriminasi, pembatasan, maupun pemisahan terhadap hak-hak seorang muslim termasuk kebebasan yang mendasar di berbagai sektor yang terkait dengan publik.

## **2.2 Stereotypes terhadap Wanita Muslim Berhijab**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa kaum muslim minoritas menghadapi Islamophobia di berbagai negara barat setelah peristiwa 9/11. Dalam prakteknya, wanita muslim berhijab memiliki penampilan yang mudah dikenali sehingga dengan mudah menjadi objek *stereotype* di negara-negara barat. Di berbagai media bisa kita temukan bahwa ada beberapa stereotype yang melekat dengan wanita berhijab. Dalam sub pokok bahasan ini akan dibahas *stereotype* yang kerap dialamatkan kepada wanita berhijab dan fakta yang sebenarnya dikandung dalam pemakaian hijab.

Pertama, wanita yang berhijab diasosiasikan sebagai bagian dari kaum Islam radikal (Keogh, 2014). Hijab dan cadar dianggap sebagai penutup yang dikenakan oleh teroris sehingga identitas dan wajah mereka tidak mudah dikenali (Ridouani, 2011). Masyarakat barat menganggap bahwa hijab merupakan sebuah simbol dari muslim *fundamentalist* yang diasosiasikan dengan *intolerance* dan *terrorisme* bukan sebagai simbol dari Islam secara luas (Weichselbaumer, 2016). Dalam Islam, hijab merupakan simbol agama dan kesucian secara umum (Ridouani, 2011). Hijab mengandung simbol penghormatan dan rasa malu atau yang dikenal dengan *honor and shame*; dua simbol yaitu simbol honor and shame merupakan simbol umum yang pasti ada dalam agama maupun kebudayaan manapun (Aquil, 2011). Berdasarkan penelitian Hussain (2019), kebanyakan wanita Pakistan mengenakan hijab untuk melindungi diri mereka dari tatapan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penejelasan Aquil (2011) bahwa mengenakan hijab merupakan suatu bentuk menghindari pelecehan dari kaum laki-laki dan penilaian masyarakat terhadap wanita muslim yang berada di ruang publik; mengenakan hijab menunjukkan wanita tersebut peduli pada nilai, tradisi, dan *sexual purity*. Mengenakan hijab merupakan sebuah praktek *religious* yang erat kaitannya dengan identitas sebagai seorang muslim (Ali, Yamada, Mahmood, 2015). Dengan demikian hijab bukan merupakan simbol dari fundamentalisme atau radikalisme, hijab merupakan simbol dari agama itu sendiri yang mengandung nilai dan menunjukkan identitas dari yang menganut agama tersebut.

Kedua, di berbagai media wanita berhijab digambarkan sebagai wanita yang tertindas dan harus diselamatkan (Aquil, 2011). Lebih lanjut, Aquil (2011),

menjelaskan bahwa ada *stereotype* dimana mengenakan hijab merupakan sebuah bentuk tekanan dan kontrol yang diberikan oleh kaum laki laki, keluarga, dan masyarakat Islam. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui alasan wanita mengenakan hijab, apakah karena mereka ditekan atau merupakan *self-decision*. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2019), menunjukkan bahwa kebanyakan *respondents* menyatakan bahwa mereka mengenakan hijab sebagai *self-decision*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Keogh (2014) juga menemukan hasil yang sama dimana kebanyakan wanita memakai hijab karena *personal choice* dan secara sadar mereka memahami apa itu hijab dan ingin mengenakannya. Yang lebih menarik lagi penelitian tersebut menunjukkan bahwa mengenakan hijab membuat wanita yang mengenakannya merasa bahagia dan bangga menjadi muslim. Hijab dianggap mampu menyampaikan pesan tersebut kepada orang banyak. Sehingga, klaim bahwa mengenakan hijab merupakan sebuah bentuk nilai patriarki dalam Islam sangatlah tidak sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian tersebut. Wanita yang mengenakan hijab secara sadar memahami makna yang terkandung dalam hijab dan mengenakannya sebagai *self-decision* dibandingkan tekanan yang diberikan dalam keluarga maupun masyarakat.

Penjelasan di atas erat kaitannya dengan pandangan wanita muslim bahwa mengenakan hijab merupakan sebuah bentuk *empowerment* (Weichselbaumer, 2016). Wanita muslim menggunakan apa yang dikenakan di wajah dan tubuhnya sebagai alat perlawanan terhadap terror terhadap hak-hak mereka sebagai wanita muslim (Aquil, 2011). Lebih lanjut Aquil (2011) menjelaskan bahwa mengenakan

hijab sebagai reaksi terhadap gaung yang ada di negara barat tentang hijab maupun Islam secara umum. Keogh (2014) menemukan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kebanyakan wanita muslim berhijab menyatakan bahwa ini merupakan hak mereka untuk mematahkan *stereotype* terhadap wanita muslim berhijab.

Ketiga, wanita muslim dianggap sebagai kaum yang tidak berpendidikan karena Islam secara ekstensif membatasi hak-hak wanita untuk mendapatkan pendidikan (Aquil, 2011). Islam dan ilmu pengetahuan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dikarenakan mencari pengetahuan adalah suatu keharusan dalam Islam dimana kata 'ilmi merupakan kata terbanyak ketiga yang disebut dalam Al-Quran (Aquil, 2011). Hal ini berarti Islam menitikberatkan pada pentingnya mencari ilmu pengetahuan. Dalam Islam dikenal ada banyak tokoh yang terkenal karena pengetahuannya seperti Aisyah RA., yang dikenal dengan kepandaiannya mengenai hukum dan hadist Nabi Muhammad SAW; Rufayda al-Islamiyah yang merupakan perawat pertama dalam sejarah Islam.

Keempat, terkait dengan *stereotype* bahwa wanita tidak diperbolehkan bekerja di luar rumah dan memiliki kekuasaan dalam masyarakat (Aquil, 2011). Islam melihat peran sebagai ibu sebagai fungsi yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Namun, hal tersebut bukan dalam perspektif yang negatif melainkan dalam perspektif bahwa wanita memiliki peran biologis yang tidak mungkin digantikan oleh laki-laki dan ini bukan merupakan batasan wanita baik secara sosial maupun psikologis. Aquil (2011) mencontohkan bahwa Ratu Sheba tetap memiliki dan menjalankan kekuasaan di kerajaannya walaupun sudah

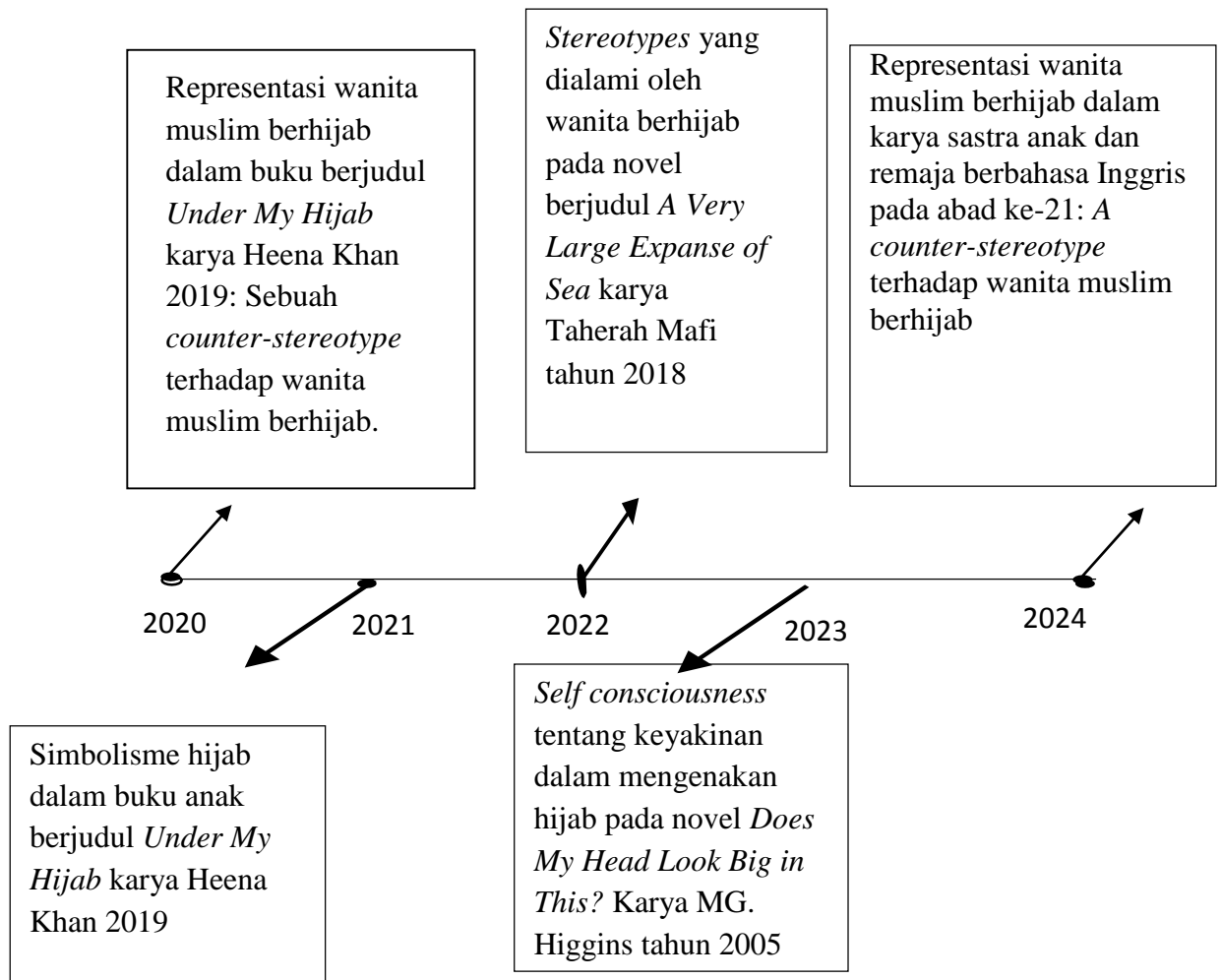
menjadi muslim. Selain itu selama berabad abad, kita mengenal banyak tokoh wanita muslim yang berkontribusi di berbagai area seperti pendidik, dokter, penulis, penyair dan sebagainya sebagai bentuk kontribusi wanita di dalam peradaban dan perkembangan manusia.

Berdasarkan penjelasan *literature* yang ada, dapat dilihat bahwa ada *stereotypes* yang terus digaungkan melalui media-media di negara barat yang terkadang mendistorsi nilai dan makna dari hijab dan wanita yang mengenakan hijab. Dengan demikian, banyak wanita muslim berhijab yang berusaha mematahkan stereotypes tersebut melalui berbagai hal yang mereka lakukan dalam masyarakat.

### **2.3 Road Map Penelitian**

Dalam lima tahun ke belakang peneliti telah mengambil bidang penelitian di bawah payung tema isu-isu sosial budaya dalam karya sastra Amerika abad 20 dan 21. Dalam lima tahun ke depan, peneliti mempersempit objek penelitian ke dalam bidang kajian karya sastra berbahasa Inggris untuk anak-anak dan remaja. Dibawah ini adalah road map penelitian untuk menjelaskan posisi penelitian ini dalam road map penelitian yang dirancang untuk 5 tahun ke depan dalam bidang *children and young adults literature* khususnya tentang representasi wanita muslim berhijab.



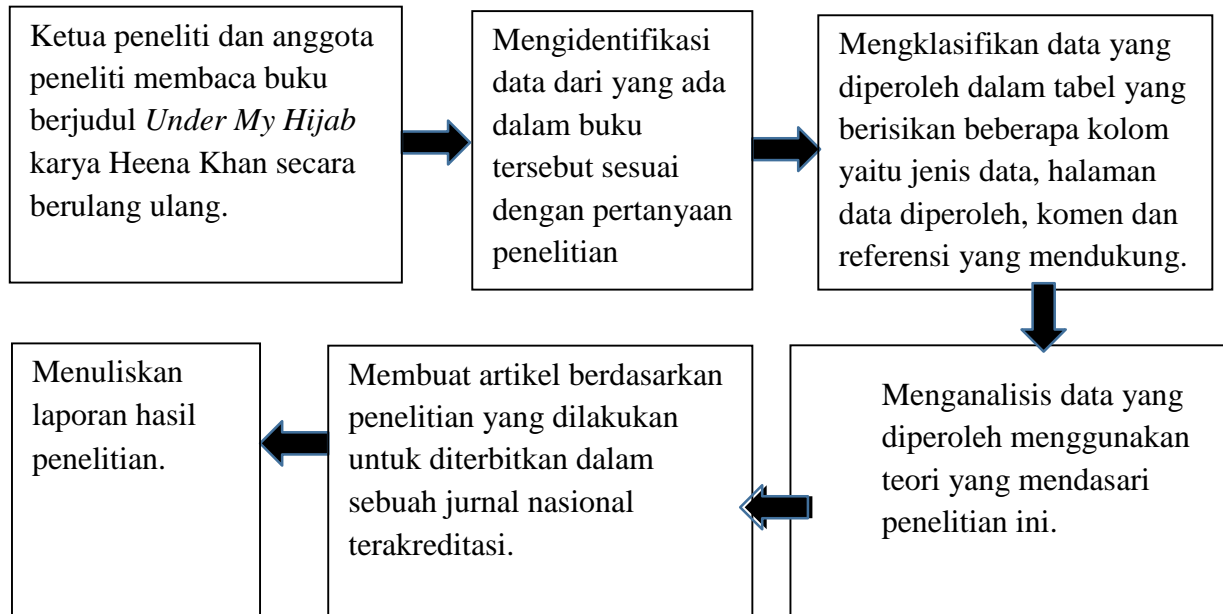


**Gambar 1. Roadmap penelitian**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Metode kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Terdapat tiga langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: (1) membaca buku *Under My Hijab* karya Hena Khan secara berkali-kali, (2) mengidentifikasi data dari kalimat maupun gambar yang ada dalam cerita tersebut, dan (3) mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam tabel yang berisikan beberapa kolom yaitu jenis data, halaman dimana data tersebut ditemukan, komen dan referensi yang mendukung data tersebut. Data dalam penelitian ini terdiri dari data yang berupa kalimat dan data yang berupa gambar dikarenakan objek penelitian ini adalah buku cerita bergambar. Seperti yang dikemukakan Chandler (2007), kode yang dikomunikasikan bukan hanya sekedar verbal tapi juga non-verbal. Sebuah buku cerita bergambar berusaha menyampaikan kode sosial melalui kata-kata maupun gambar yang dapat menunjukkan ekspresi wajah, penampilan, cara memandang, anggukan kepala, dan *gesture*. Setelah data dikumpulkan dalam tabel tersebut, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori yang mendasari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.



Gambar 2. Metodologi Penelitian

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada sub-bab ini dijabarkan hasil penelitian ini ke dalam dua hal yaitu representasi wanita muslim berhijab pada buku *Under My Hijab* dan diskusi dimana data yang ditemukan disandingkan dengan teori yang melatarbelakangi penelitian ini.

#### **4. 1 Representasi Wanita Muslim Berhijab pada Buku Under My Hijab**

*Under My Hijab* merupakan sebuah buku yang dinarasikan dari sudut pandang anak perempuan yang melihat banyak sosok wanita berhijab disekitarnya yang memberikannya inspirasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam buku *Under My Hijab* karya Heena Khan ada beberapa hal yang bisa disimpulkan sebagai representasi wanita muslim berhijab.

##### **a. Bekerja**

Pada buku *Under My Hijab*, terdapat beberapa tokoh wanita muslim berhijab yang bekerja di luar rumah. Beberapa profesi yang diangkat dalam buku tersebut adalah seorang nenek yang menjadi *baker* dan memiliki toko roti, seorang ibu yang bekerja sebagai seorang dokter, seorang tante yang bekerja sebagai pelukis, dan seorang wanita muda sebagai seorang *troop leader*.



Gambar 1. Penggambaran karakter nenek dari tokoh utama

Gambar 1 merupakan gambar pertama yang dinarasikan oleh tokoh utama. Karakter pertama yang dikenalkan dalam buku ini adalah karakter seorang nenek. Pada gambar 1, karakter nenek dalam buku tersebut digambarkan mengenakan hijab dan sedang bekerja di dapur untuk membuat roti. Nenek tersebut merupakan seorang baker jika dilihat dari banyaknya roti yang dibuat di dapur tersebut dan terlihat juga ada pegawai lain yang merupakan seorang laki-laki yang sedang bekerja membuat roti. Hal ini juga didukung oleh pernyataan karakter utama dalam buku ini yang menyatakan bahwa "*Grandma peeks into the oven as a brown loaf of bread starts to rise. Her hijab is carefully folded like the crust on my favorite pies.*" Kata-kata tersebut secara jelas menggambarkan bahwa nenek dari karakter utama tersebut merupakan seorang *baker*. Narasi tersebut juga menjelaskan bahwa hijab yang dikenakan oleh nenek

tersebut tidak membatasi dalam pekerjaannya karena ditata dengan rapi dan dikiaskan bagaikan pinggirn dari kue pie yang menjadi kesukaan karakter utama tersebut.

Karakter kedua yang ditunjukkan sebagai wanita berhijab yang bekerja adalah karakter seorang ibu yang bekerja sebagai seorang dokter seperti dalam ilustrasi berikut ini.



Gambar 2. Karakter seorang ibu yang bekerja sebagai dokter

Gambar di atas menggambarkan pada saat ibu dari karakter utama sedang memeriksa pasiennya. Seperti layaknya dokter, sang ibu juga mengenakan jubah putih dokter dan mengenakan hijab dengan rapi. Cara mengenakan hijabnya mirip dengan bagaimana sang nenek mengenakan hijabnya. Yang berbeda adalah pemilihan warna yang terlihat lebih ceria dibandingkan sang nenek. Jika sang nenek memilih warna yang menggambarkan ketenangan yaitu biru, sang ibu mengenakan hijab berwarna pink yang memberikan kesan ceria.

Karakter ketiga yang digambarkan adalah seorang tante yang bekerja sebagai pelukis yang sedang bekerja di studio seninya bersama beberapa seniman lainnya.



Gambar 3. Karakter seorang tante yang bekerja sebagai seniman

Karakter keempat adalah seorang wanita muda bernama Jenna yang bekerja sebagai seorang *troop leader*. Pada gambar 4, Jenna digambarkan sedang memimpin rombongan anak-anak dalam melakukan kegiatan outdoor dan mereka juga akan berkemah dalam rangkaian kegiatan tersebut.



Gambar 4. Jenna sedang memimpin rombongan anak-anak dalam kegiatan outdoor

Keempat karakter di atas merupakan karakter yang menunjukkan bahwa perempuan berhijab bisa bekerja di luar rumah, tidak hanya menjadi seorang istri atau wanita yang berdiam diri di rumah. Selama ini perempuan digambarkan sebagai wanita yang tidak diperbolehkan di luar rumah karena ada pembatasan peran wanita secara biologis (Aquil, 2011).

**b. *Fashionable***

Pada buku *Under My Hijab* juga digambarkan bahwa karakter yang ada di dalam buku tersebut merupakan karakter yang ceria dan fashionable ketika berhijab. Kesan ini tentunya jauh dari kesan sebagai teroris yang selama ini digambarkan sebagai wanita berhijab dengan warna gelap dan mengenakan burqa. Pada gambar 1, sang nenek digambarkan menggunakan warna biru yang melambangkan ketenangan dan mengenakan hijab dengan sangat rapi. Pada gambar 2, sang ibu mengenakan hijab berwarna pink yang memberikan kesan ceria seperti yang dikatakan oleh karakter utama dalam buku ini, "*Her bright pink hijab looks so cheerful tucked into her tidy white coat.*" Sejalan dengan data tersebut, sang tante juga menunjukkan sisi ceria dan fashionable dari cara mengenakan hijabnya. Sang tante menganakan hijab dengan model turban yang memberikan kesan modern dan keren dimana karakter utama dalam buku ini menyebutnya dengan "*funky and cool.*"

Hal yang sama juga bisa ditemukan di karakter Jenna dimana dia mengenakan celana panjang, kaus lengan panjang, rompi dan topi. Kesan yang sangat jauh dari bagaimana media menggambarkan seorang perempuan berhijab. Kakak dari karakter utama yang bernama Zayna yang merupakan siswa sekolah



menengah atas juga mengenakan hijab dengan gaya yang stylish dan fashionable seperti yang dikatakan oleh karakter utama dalam buku tersebut, *“My sister, Zayna, in high school, wears something stylish each day. She puts on a fashionable outfit and wraps her hijab in a cute way.”*



Gambar 5. Zayna ketika pergi ke sekolah

Karakter terakhir yang digambarkan adalah Iman yang merupakan sepupu dari karakter utama dalam buku ini. Iman selalu mengenakan hijab yang sporty untuk mengimbangi kegiatannya ketika berlatih taekwondo seperti kutipan berikut ini, *“Iman tries to earn her first black belt. A sporty hijab frames her face.”*.Seluruh karakter wanita dalam buku ini mengenakan hijab dengan cara yang jauh berbeda dari kesan sebagai teroris yang selama ini diangkat oleh media.

Hal ini sangat kontras dengan apa yang diangkat oleh media dimana wanita berhijab dianggap sebagai kaum radikal (Keogh, 2014) dan menggunakan hijab dan cadar sebagai penutup yang dikenakan oleh teroris sehingga tidak mudah dikenali.

### c. Pandai dan berpendidikan

Wanita muslim umumnya dianggap sebagai wanita dengan tingkat pendidikan rendah. Namun, dalam buku ini, ditunjukkan bahwa wanita bisa berpendidikan tinggi dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya termasuk karakter utama dalam buku ini yang digambarkan dengan pernyataan berikut, *“These wonderful girls and smart women inspire me with all that they do.”* Hal ini berbeda dengan stereotype yang selama ini dialamatkan kepada wanita muslim bahwa Islam secara ekstensif membatasi hak-hak wanita dalam berpendidikan (Aquil, 2011). Sementara faktanya Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya mencari ilmu.

### d. Berhijab sebagai self-decision

Dalam buku tersebut juga digambarkan bahwa memakai jilbab sebagai bentuk self-decision, bukan merupakan bentuk pemaksaan. Hal ini direpresentasikan dalam kalimat berikut ini, *“I can wear my hijab like each of them or try something totally new.”* Kata-kata *“I can wear my hijab like each of them or try something totally new,”* juga menggambarkan bahwa wanita mengenakan hijab dengan senang hati tanpa ada paksaan.



Gambar 6. Seluruh karakter dalam buku sedang berkumpul

Karakter wanita berhijab pada buku tersebut sebagai sebuah praktek religious dan identitas sebagai seorang muslim. Terlebih secara sadar mereka mengenakan hijab yang disebut sebagai personal choice (Keogh, 2014) dan hal ini mendukung hasil penelitian oleh Hussain (2019) dimana kebanyakan wanita berhijab mengenakan hijab sebagai *self-decision*.

### **4.3 Luaran**

Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat diseminarkan pada seminar internasional atau diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wanita muslim berhijab dalam buku cerita anak berjudul *Under My Hijab* direpresentasikan sebagai wanita yang bekerja, berpakaian fashionable, berpendidikan dan mengenakan hijab sebagai self-decision. Representasi ini berbeda dengan *stereotype* yang biasanya dialamatkan pada perempuan berhijab dimana mereka erat kaitannya dengan terorisme, kaku, tidak berpendidikan, dan hijab sebagai sebuah bentuk pembatasan. Cerita dan ilustrasi yang diberikan oleh buku ini secara gamblang membantah *stereotype* terhadap perempuan berhijab tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S.R., Yamada, T., & Mahmood, A., (2015). Relationships of the practice of hijab, workplace discrimination social class job stress and job satisfaction among muslim American women. *Journal of employment counseling*, v 25, 2015, 146-157.
- Aquil, R. (2011). Change and muslim women. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(21). *Special Issue*, 21-30.
- Ati, A. (2019). The post 9/11 securitisation of the hijab and international human rights law: the Strasbourg court, article 9 and hijab restriction. *QMHR*, 5 (1), 1-32.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics the Basics*. New York: Routledge.
- Elahi, F., & Khan, O. (2018). *Islamophobia still a Challenge*. London: Rynnymede.
- Hussain, N. (2019). Hijab and social anxiety: perception of university students from Pakistan. *Pertanika Journal Social Sciences and Humanities*, 27 (2): 1023-38.
- Keogh, S. (2014). *Dress and diversity in contemporary Ireland: The hijab in a minority context*. Undergraduate thesis at DBS School of Arts, Dublin.
- Kiefer, B. (1995). *The Potential of Picturebooks*. New jersey: Prince Hall. Inc.
- Mujtaba, B.G., Cavico, F.J., & Seanatip, T. (2016). Managing stereotypes towards American Muslims in the modern workplace through legal training, diversity assessments and audits. *Journal of Human Resources Management and*

*Labor Studies*, 4 (1), 1-45.

Ridouani, D. (2011). The representation of Arabs and Muslims in Western Media.

*RUTA* (2011), No.3 .

Weichselbaumer, D. (2016). *Discrimination against Female migrants wearing headscarves*. Discussion paper no. 10217 September 2016.

## Lampiran 1. Biodata ketua dan anggota

### A. BIODATA KETUA PENGUSUL

Nama	Riana Permatasari, M.A., M.Pd.
NIDN/NIDK	0603059001
Pangkat/Jabatan	Asisten Ahli/III-b
E-mail	<a href="mailto:permatasari@unissula.ac.id">permatasari@unissula.ac.id</a>
No. HP	085600118401
ID Sinta	6022403
h-Index	1 (google scholar)

### Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	The Negative Effects of Ethnocentrism in My Big Fat Greek Wedding Movie	First Author	Humaniora, 2019, 20 (2), ISSN 1411-5190	
2	The Protagonist Shadow and Persona as the Reflection of Anti-Hero in the Phantom of	Corresponding Author	EDULITE, 2019, 4, 2. E-ISSN: 2528-	

	the Opera Novel Retold by Diane Namm		4479 P-ISSN: 2477- 5304	
3	The Oral and Written Language Proficiency of an Indonesian Bilingual Child in the Ohio State, USA	First Author	EDULITE, 2016, 1, 2. E- ISSN: 2528- 4479 P-ISSN: 2477- 5304	

### Publikasi di Jurnal Internasional

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	The struggles of the first generation on women stereotypes in The Joy Luck Club Novel	First Author	BAES, 2018, 1, 2.	
2	Students' Perception in the Implementation of	First Author	English Education Journal, 2015, 5, 2.	



	Collaborative Reasoning Discussions		E-ISSN: 2502-4566 P-ISSN: 2087-0108	
--	--	--	--	--

**Prosiding Seminar/Konferensi Internasional Terindeks**

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Konferensi	URL artikel (jika ada)
1	The Selective Acculturation as Depicted in Lindo in Amy Tan's The Joy Luck Club	First Author	1 <sup>st</sup> CELL Conference (Culture, Education, Language and Literature) 2019	
2	Winnie's Diasporic Experiences: A Journey for Searching a Better Life	First Author	3 <sup>rd</sup> ELLIC International Conference 2019	
3	What Do the Studies Say about the Factors Obstructing EFL/ESL Students' Participation?	First Author	5 <sup>th</sup> ELTLT International Conference 2016	

## B. BIODATA ANGGOTA

Nama	Afina Murtiningrum, SS, MM, MA
NIDN/NIDK	0609037903
Pangkat/Jabatan	Penata Muda/Gol IIIb
E-mail	afina@unissula.ac.id
No. HP	08122868129

## Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	“Wealth Or Love, What Does A Woman Want?” An Ironic Look At The Middle Class Norms In Charlotte Bronte’s Jane Eyre	First Author	EDULITE, 2017, 2, 1. E-ISSN: 2528-4479 P-ISSN: 2477-5304	

**Publikasi di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi (Ber-ISSN)**

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING DALAM PENGAJARAN PENULISAN ESAI SASTRA BERBAHASA INGGRIS	First Author	Dinamika bahasa dan Budaya, Vol 14 No 2 (2019) ISSN : 1412-3363	

**Prosiding Seminar/Konferensi Internasional Terindeks**

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1				

## Buku

No.	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL artikel (jika ada)
1					
2					
3					
4					
5					

## Perolehan KI

No.	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL artikel (jika ada)
1						
2						
3						
4						
5						